

HUBUNGAN PENGALAMAN MENGAJAR DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN *SOFT SKILL* GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Bella Nur Vita¹ dan Sutrisno^{1*}

¹ Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

* E-mail Corresponding: sutrisno.ft@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi pengalaman mengajar guru, pengalaman pelatihan guru, dan kualitas pembelajaran *soft skill* guru; (2) hubungan pengalaman mengajar terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* guru; dan (3) hubungan pengalaman pelatihan terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* guru. Populasi penelitian adalah guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Kediri. Sampel penelitian adalah sampel jenuh dengan jumlah 51 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket tertutup. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan guru masuk pada kategori cukup, sedangkan kualitas pembelajaran *soft skill* guru masuk pada kategori baik; (2) tidak terdapat hubungan yang signifikan pengalaman mengajar terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* guru; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan pengalaman pelatihan terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* guru SMK.

Katakunci: pengalaman mengajar, pelatihan, *soft skills*

Abstract: This research aims to determine (1) descriptions of teachers' teaching experiences, teacher training experiences, and the quality of teachers' soft skills learning; (2) the relationship between teaching experience and the quality of teacher soft skills learning; and (3) the relationship between training experience and the quality of teacher soft skills learning. The research population was productive subject teachers at SMK Negeri 1 Kediri. The research sample was a saturated sample with 51 respondents. This research data collection technique uses a closed questionnaire. The analysis technique uses descriptive analysis and correlation with a significance level of 0.05. The research results show (1) teaching experience and teacher training experience are in the sufficient category, while the quality of teacher soft skills learning is in the good category; (2) there is no significant relationship between teaching experience and the quality of teacher soft skills learning; and (3) there is a significant relationship between training experience and the quality of vocational school teachers' soft skills learning.

Keywords: *teaching experience, training, soft skills*

PENDAHULUAN

Kualitas lulusan SMK menjadi tanggung jawab guru untuk mewujudkan sumber daya manusia yang layak berkembang di masa depan. Kusumastuti et al. (2013) mengatakan kompetensi lulusan SMK belum memenuhi kebutuhan dunia kerja karena masih lemahnya *soft skill* yang dimiliki lulusan SMK, sehingga daya serapnya rendah. Menurut Sucipta (Widiyanto, 2017) terdapat delapan kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa SMK dimana tujuh diantaranya merupakan kompetensi *soft skill*. Kemampuan *soft skill* telah menjadi tuntutan kerja dan tolak ukur penentu seseorang bisa diterima dalam dunia kerja. *Soft skill* yang dimaksud antara lain berupa kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan tanggung jawab.

Pengamatan dilakukan di SMK Negeri 1 Kediri yang menunjukkan bahwa masih lemahnya *soft skill* siswa dari kurangnya inisiatif siswa berpendapat, komunikasi dan kerja sama yang kurang. Lemahnya *soft skill* siswa juga dapat dipengaruhi proses pembelajaran dimana guru mengajar tanpa persiapan yang matang dan pembelajaran belum terfokus pada siswa. Menurut Efendi et al. (2019) proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengkonstruksi capaian kompetensi siswa ditunjang oleh kualitas guru.

Seorang guru penting memiliki kompetensi *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang, tidak hanya sekedar mengajar dan mendidik siswa tetapi guru harus mampu menerapkan *soft skill* yang penting dalam perkembangan siswa (Aziz, 2021). Selain itu kemampuan *soft skill* guru harus dimiliki oleh guru

untuk dapat menciptakan praktik mengajar yang berkualitas dan efektif (Ngang, 2015). Menurut Nealy (Herlan, 2019) bahwa *soft skill* guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dan dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kontribusi kompetensi *soft skill* guru penting dimiliki dalam mengembangkan seluruh potensi siswa serta meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik (Jaenuri, 2017). Secara garis besar peningkatan kompetensi *soft skill* siswa dapat dilakukan secara maksimal apabila guru memiliki kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan dan sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Kemampuan *soft skill* merupakan kemampuan non akademik yang mencakup kepribadian, karakteristik, etika, dan sikap yang menandai seseorang berbeda-beda, juga mengacu pada rahmat sosial, kebiasaan pribadi, mengelola orang (Abbas et al., 2013; Choudary & Ponnuru, 2015). Unsur *soft skill* yang dibutuhkan di dunia industri yaitu bekerja sama dalam tim, tanggung jawab, mampu memecahkan masalah, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan etika (Almira et al., 2016; Frazier & Cheek, 2016).

Kualitas lulusan SMK menjadi tanggung jawab guru untuk mengintegrasikan komponen kompetensi secara maksimal. Tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang sesuai dengan bidang ajar, sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak dan memahami pelajaran serta dapat membangun kreativitas siswa. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengalaman mengajar dan pelatihan guru. Pengalaman mengajar dan pelatihan guru akan menjadikan semakin luasnya wawasan, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga kemampuan mengajar akan semakin berinovasi (Fahmi & Hariasih, 2016; Dewi & Suhardini, 2014).

Pengalaman mengajar guru yang memadai yaitu waktu (masa kerja) yang telah dilalui oleh guru dalam menjalankan tugasnya yang dapat mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran (Idris & Lidrayeni, 2019). Menurut Isbiyantoro (2019) manfaat pengalaman mengajar yaitu dapat mengidentifikasi setiap kegagalan dan keberhasilan dalam mengajar. Pengalaman pelatihan guru yaitu proses mendapatkan keahlian dalam pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan, kepribadian, dan pengembangan intelektual agar kompetensi dapat tercapai dengan baik. Melalui pengalaman pembelajaran dan pengalaman pelatihan guru dapat memberikan pengetahuan akan *soft skill* dan penerapan *soft skill* dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa untuk penunjang akademik dan karir di dunia usaha/industri.

Hasil penelitian keterkaitan pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran menunjukkan ada yang berhubungan positif tetapi juga ada yang tidak berhubungan. Hasil penelitian Nurmansyah (2020) menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman mengajar guru berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru. Pengalaman kerja guru berpengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru (Sutansyah, 2023). Pengalaman kerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi guru (Yakin, 2023). Begitu pula proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan (Setiani & Rasto, 2016). Hasil penelitian yang tidak berhubungan secara signifikan antara lain penelitian Aminah (2012), menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Demikian pula hasil penelitian Mujiati (2020) yang menyimpulkan pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pengalaman mengajar dapat berhubungan positif ataupun tidak terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian keterkaitan pengalaman pelatihan dengan kualitas pembelajaran menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kualitas mengajar guru (Suryani et al., 2023). Pelatihan profesional pedagogik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan mengajar guru (Hasibuan et al., 2023). Kinerja guru dalam mengajar dipengaruhi oleh pelatihan yang diikuti (Suwarga et al., 2023). Secara parsial pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru (Yakin, 2023). Demikian pula pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru (Nurmansyah, 2020). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pengalaman pelatihan berhubungan positif terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pengalaman mengajar guru, pengalaman pelatihan guru, dan kualitas pembelajaran *soft skills* guru, serta hubungan pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* guru SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian, sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang sudah ditetapkan. Variable bebas pada penelitian ini adalah pengalaman mengajar guru (X1) dan pengalaman pelatihan guru (X2), variable terikat adalah kualitas pembelajaran *soft skill* yang dilakukan guru (Y).

Populasi pada penelitian adalah seluruh guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Kediri yang berjumlah 51 guru. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi sebanyak 51 orang responden. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Instrumen penelitian terlebih dulu diuji validitas dan uji reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data.

Uji validitas instrumen menggunakan metode *pearson product momen* dengan pengambilan keputusan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas instrumen variabel pengalaman mengajar dengan 3 butir soal seluruhnya dikatakan valid. Hasil uji instrumen variabel pengalaman pelatihan guru dengan 18 butir soal seluruhnya dinyatakan valid. Serta hasil uji validitas instrmen variabel kualitas pembelajaran *soft skill* dengan 18 butir soal terdapat 2 soal tidak valid yang tidak disertakan untuk diuji selanjutnya. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan pengambilan keputusan jika nilai *alpha* \geq 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen dari ketiga variabel dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Mengajar, Pengalaman Pelatihan, dan Kualitas Pembelajaran *Soft Skill*

Hasil analisis pengalaman mengajar 51 orang responden didapatkan nilai tertinggi yaitu 13 tahun dan nilai terendah yaitu 3 tahun, nilai rerata (*mean*) sebesar 8,08 tahun dan standar deviasi sebesar 2,34. Nilai rerata pengalaman mengajar guru ini masuk pada kategori cukup (sedang). Persentase pengalaman mengajar guru terlihat pada Tabel 1. Perolehan persentase pengalaman mengajar terbesar adalah kategori cukup, yaitu 66,67%, sehingga guru produktif di SMK responden memiliki pengalaman mengajar dengan kategori cukup.

Tabel 1. Persentase Pengalaman Mengajar

Interpretasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	$X < 7$	14	27,45
Cukup Baik	$7 \leq X \leq 11$	34	66,67
Baik	$X > 11$	3	5,88
Jumlah		51	100

Pengalaman pelatihan guru didapatkan nilai tertinggi sebesar 68 serta nilai terendah sebesar 37. Hasil nilai rerata didapatkan 52,27 dan standar deviasi sebesar 7,58. Harga rerata ini pengalaman pelatihan guru ini masuk pada kategori cukup (sedang). Persentase pengalaman pelatihan guru terlihat pada Tabel 2. Perolehan persentase terbesar adalah pada kategori cukup, yaitu 82,35%, sehingga guru produktif di SMK memiliki pengalaman pelatihan dengan kategori cukup.

Tabel 2. Persentase Pengalaman Pelatihan Guru

Interpretasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	$X < 44$	7	13,73
Cukup Baik	$44 \leq X \leq 66$	42	82,35
Baik	$X > 66$	2	3,92
Jumlah		51	100

Kualitas pembelajaran guru didapatkan nilai tertinggi yaitu 64, dan nilai terendah yaitu 43. Nilai rerata 54,67 dan standar deviasi sebesar 4,34. Nilai rerata kualitas pembelajaran soft skills ini masuk kategori baik. Persentase kualitas pembelajaran *soft skill* guru terlihat pada Tabel 3. Kualitas pembelajaran *soft skill* guru ini seluruhnya (100%) masuk pada kategori baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran *soft skills* masuk pada kategori baik.

Tabel 3. Persentase Kualitas Pembelajaran Soft Skill

Interpretasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	$X < 32$	0	0
Cukup Baik	$32 \leq X \leq 48$	0	0
Baik	$X > 48$	51	100
Jumlah		51	100

Berdasarkan analisis diatas dapat dinyatakan bahwa pengalaman mengajar guru SMK masuk pada kategori yang cukup. Demikian pula pengalaman pelatihan guru masuk pada kategori cukup. Akan tetapi kualitas pembelajaran *soft skill* guru di SMK masuk pada kategori baik.

Pengalaman mengajar dapat menambah wawasan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas. Guru yang terbiasa menyampaikan materi, akan semakin terampil pula dalam mengajar dan mendidik siswa. Selain itu guru dengan pengalaman mengajar yang sudah lama dapat dengan tepat merencanakan pembelajaran, menyalurkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, sehingga dapat lebih mudah diterima dan dipahami kompetensi yang sedang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil analisis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang menunjukkan perolehan persentase terbesar pengalaman mengajar masuk pada kategori cukup baik.

Pengalaman pelatihan guru bertujuan untuk mendukung tercapainya kompetensi mengajar guru sesuai tuntutan pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Melalui pelatihan guru dapat meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga mudah diterima oleh siswa. Hasil penelitian ini lebih rendah dari penelitian Murniati (2016) yang menunjukkan rata-rata pengalaman pelatihan guru masuk pada kategori sangat baik.

Hasil analisis selanjutnya didapatkan bahwa kualitas pembelajaran *soft skill* guru di SMKN 1 Kediri masuk pada kategori baik. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari pada hasil penelitian sebelumnya, bahwa proses pembelajaran pada SMK berada pada kategori cukup, yang juga ditandai dengan soft skills siswa pada kategori cukup (Sulastri & Herawati, 2021). Hal ini didasarkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* siswa (Setiani & Rasto, 2016). Sehingga apabila proses pembelajaran kategori cukup, maka soft skills siswa kemungkinan besar pada kategori cukup.

Hubungan Pengalaman Mengajar terhadap Kualitas Pembelajaran Soft Skill

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum menguji hipotesis, meliputi uji uji normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Uji normalitas variabel pengalaman mengajar terhadap kualitas pembelajaran *soft skill* diperoleh hasil sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal. Uji linieritas variabel diperoleh hasil sebesar $0,499 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear data pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran *soft skill*. Kemudian uji multikolonieritas diperoleh hasil nilai toleransi sebesar $0,958 > 0,01$, serta nilai VIF sebesar $1,043 < 10,00$, yang berarti tidak adanya multikolinieritas antara variabel bebas. Uji heterokedastisitas pengalaman mengajar diperoleh hasil sebesar $0,238 > 0,05$, yang berarti tidak terjadi hetero-kedastisitas.

Hasil uji hubungan antara pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran *soft skill* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,103 dan nilai signifikansi sebesar $0,472 > 0,05$. Dengan demikian H_0 gagal ditolak yang berarti tidak ada korelasi antara pengalaman mengajar (X1) dengan kualitas pembelajaran *soft skill* (Y). Kualitas pembelajaran *soft skill* tidak dapat ditingkatkan hanya dengan pengalaman mengajar guru. Hasil korelasi pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran *soft skill* terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pengalaman Mengajar dengan Kualitas Pembelajaran *Soft Skill*

Variabel	Nilai <i>Pearson Correlation</i> (r)	Nilai Sig.	Keterangan
$X_1 * Y$	0,103	0,472	Tidak Berkorelasi

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran *soft skill* diatas dapat dinyatakan bahwa lamanya pengalaman guru dalam mengajar tidak berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran *soft skills*. Kemampuan mengajar *soft skills* tidak tergantung dari lamanya pengalaman mengajar. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tidak memiliki kompetensi pembelajaran *soft skill* yang lebih baik dari pada guru dengan pengalaman mengajar yang masih sedikit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aminah (2012), yang menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Kemudiaan didukung pula penelitian Mujiati (2020) yang menyimpulkan pengalaman mengajar tidak berpengaruh dengan profesionalitas guru.

Hasil pengujian bertolak belakang dengan hasil penelitian Yulianto (2019), bahwa pengalaman mengajar memiliki kontribusi positif terhadap profesionalisme guru. Demikian juga penelitian Ritonga et al. (2020), menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK.

Pengalaman mengajar guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar ketika guru mampu mereflesikan diri terhadap pengalaman mengajar yang telah dilakukan. Mencari kelemahan yang terjadi dan memperbaiki sesuai dengan tujuan pembelajaran baik untuk meningkatkan *hard skills* maupun *soft skills*. Berdasar refleksi diri guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa, namun tetap efisien.

Pengalaman mengajar guru tidak berhubungan dengan kualitas pembelajaran *soft skill* dapat disebabkan beberapa faktor yaitu (1) kurangnya pemahaman guru mengenai kompetensi *soft skill* dan masih menekankan pada peningkatan *hard skill* siswa; (2) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan siswa dan sesuai kebutuhan lapangan kerja; (3) kurangnya inisiatif guru untuk meningkatkan keterampilan *soft skill* melalui proses pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiani dan Rasto (2016), bahwa *soft skill* dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Hubungan Pengalaman Pelatihan terhadap Kualitas Pembelajaran *Soft Skill*

Uji normalitas variabel pengalaman pelatihan guru dengan kualitas pembelajaran *soft skill* diperoleh nilai sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal. Pengujian linieritas variabel diperoleh hasil $0,688 > 0,05$, yang berarti data variabel pengalaman pelatihan guru dan kualitas pembelajaran *soft skill* memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai toleransi sebesar $0,958 > 0,01$, serta nilai VIF sebesar $1,043 < 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji heterokedastisitas pengalaman pelatihan guru diperoleh hasil $0,355 > 0,05$, dan dinyatakan variabel tidak terjadi heterokedastisitas. Semua uji prasyarat analisis telah memenuhi untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil uji hubungan pengalaman pelatihan guru dengan kualitas pembelajaran *soft skill* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,526 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat korelasi antara pengalaman pelatihan guru (X_2) dengan kualitas pembelajaran *soft skill* (Y) di SMK. Semakin baik pelatihan guru maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *soft skill*. Hasil korelasi pengalaman pelatihan dengan kualitas pembelajaran *soft skill* terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Korelasi Pengalaman Pelatihan dengan Kualitas Pembelajaran *Soft Skill*

Variabel	Nilai <i>Pearson Correlation</i> (r)	Nilai Sig.	Keterangan
$X_2 * Y$	0,526	0,000	Berkorelasi

Berdasarkan hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pelatihan guru dengan kualitas pembelajaran *soft skill* di SMK. Makin banyak pengalaman pelatihan guru akan makin baik kualitas pembelajaran *soft skill* yang dilakukan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khan dan Irshadullah (2018) yang menyimpulkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak positif dan efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil penelitian Harsono et al. (2019) yang menyebutkan bahwa pelatihan guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Ismail dan Maulida (2020) menyebutkan pelatihan guru berpengaruh terhadap kompetensi dan kinerja guru.

Pelatihan guru merupakan kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan profesionalitas guru meliputi kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam mengajar serta pengembangan individu dan hubungan dengan orang lain. Tujuan dari pelatihan guru antara lain tercapainya suatu kompetensi yang memenuhi tuntutan pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Kemampuan guru yang dimaksud yaitu kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mudah diterima oleh peserta didik dengan pemanfaatan sumber belajar yang ada. Dengan kata lain pengetahuan, sikap, serta keterampilan guru yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya dalam bidang akademik juga dalam kemampuan *soft skill* siswa. Pelatihan guru dapat memberikan pengetahuan penerapan *soft skill* dalam pembelajaran serta mengembangkan *soft skill* sebagai penunjang akademik dan karir di dunia kerja.

Berdasar hasil penelitian diatas dapat dinyatakan guru yang aktif mengikuti pelatihan memiliki pemahaman dan cara pelaksanaan pembelajaran *soft skill* yang lebih baik dari pada guru yang tidak aktif. Dengan kata lain semakin baik pelatihan yang diikuti guru maka akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran *soft skill*. Sebaliknya semakin kurang pelatihan guru maka akan semakin sulit guru meningkatkan kualitas pembelajaran *soft skill*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pengalaman mengajar dan pelatihan guru produktif SMK Negeri 1 Kediri masuk pada kategori cukup baik, sedangkan kualitas pembelajaran *soft skill* masuk pada kategori baik. Kedua, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kualitas pembelajaran *soft skill* guru. Hal ini berarti guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama belum tentu memiliki kualitas pembelajaran *soft skill* lebih baik dari pada guru dengan pengalaman mengajar yang masih sedikit, dan peningkatan kemampuan pembelajaran *soft skills* tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman mengajar saja. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman pelatihan guru dengan kualitas pembelajaran *soft skill*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengalaman pelatihan yang diikuti guru, maka akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran *soft skill* yang dilakukan guru. Agar guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran *soft skills* yang baik, maka perlu diberikan pelatihan secara khusus

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, R., Kadir, F.A.A. & Azmie, I.A.G. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program for Engineering Students at Unoversity Pahang : an Analysis. *International Journal of Research In Social Sciences*, 2(1): 33-46.
http://umpir.ump.edu.my/id/eprint/6301/1/-Integrating_soft_skills_assessment_through_soft_skills_Workshop_program_for_engineering_students_at_university_of_Pahang-an_analysis.pdf.
- Almira, D., Dardiri, A., & Isnandar. (2016). Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton yang Dibutuhkan Industri Jasa Konstruksi di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 673-679.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6915/3061>
- Aminah, S. 2012. *Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi, FKIP Universitas Riau. <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/252/1/SITI%20AMINAH%20%28080512063%29.pdf>
- Aziz, M. I. (2021). *Penerapan Soft Skill dan Hard Skill Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multikasus di MI Nasruddin dan MIS Sunan Ampel*

- Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*). Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30608/>
- Choudary, D. V. & Ponnuru. (2015). The Importance of Soft Skills Training for MBA Students and Managers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in Management & Technology*, 4 (11): 6-14. <http://www.academia.edu/download/43391109/researchgate.pdf>.
- Dewi, L. & Suhardini, A.D. (2014). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Paikem (Pelatihan pada Guru MI dan MTS di Kabupaten Cianjur). *Edutech*, 1(3): 409-419. DOI: [10.17509/edutech.v1i3i3.3094](https://doi.org/10.17509/edutech.v1i3i3.3094)
- Efendi, S., Dardiri, A., & S. Irianti, A, H. (2019). Kontribusi Kualifikasi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Kegiatan Pembelajaran dan *On the Job Training* Serta Dampaknya pada *Soft Skill* Siswa Kelas Industri. *Jurnal Pendidikan*, 4 (10): 1293-1303. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12806>.
- Fahmi, A. & Hariasih, M. (2016). Pengaruh Motivasi, Pengalaman Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi kerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jombang. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 2(2): 121-140. DOI: <https://doi.org/10.21070/jbmp.v2i2.1098>.
- Frazier, B. J., & Cheek, W. K. (2016). An Industry View of Competencies for Entry-Level Merchandising Jobs: Application of the ITAA Meta-Goals. *Clothing and Textiles Research Journal*, 34(2), 79–93. <https://doi.org/10.1177/0887302X15622003>.
- Harsono., Anif, S., Johan Syah, M. F., dan Yantika, N. I. 2019. Effect of Teacher Training and Level of Education on The Quality of Learning. *European Union Digital Library*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.7-8-2019.2288437>.
- Hasibuan, R., Raflika, L., Ariana A., Siregar, F.H., Avira, D., Basid, H., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelatihan Profesional Pedagogik Guru terhadap Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6): 54-64. DOI: <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.468>
- Herlan, E. (2019). *Pengaruh Persepsi Soft Skill Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Katapang*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana, UPI. <http://repository.upi.edu/42328/>
- Idris, M., & Lindrayeni, R. A. 2019. The Impact of Level of Education, Teaching Experience and Gender on Professionalism and Performance: The Case Study of Universitas Muhammadiyah Palembang's Academic Teaching Staffs. *International Journal of Human Resource Studies*, 9 (1): 99-117. <https://ideas.repec.org/a/mth/ijhr88/v9y2019i1p99-117.html>
- Isbiyantoro, S. 2019. *Pengaruh Pengalaman Mengajar, Pengalaman Pelatihan, Budaya Kerja, dan Usia dengan Persepsi Transferable Skills Guru Produktif di SMK Kota Malang dan Kabupaten Malang serta Kota Batu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.
- Ismail, Y, R. & Maulida, Y. 2020. Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kompetensi dan Dampaknya pada Kinerja Guru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XII(2): 393–407. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/view/7873>
- Jaenuri, J. (2017). Pengembangan *Soft Skill* Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5): 123-140. <http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/view/595>.
- Khan, F., & Irshadullah, H. M. 2018. A Review of the Effect of Education and Good Trained Teachers on Students' Performance. *PUTAJ-Humanities and Social Sciences*, 25 (2): 93-99. https://www.researchgate.net/publication/332513180_A_Review_of_the_Effect_of_Education_and_Good_Trained_Teachers_on_Students'_Performance
- Kusumastuti, R., Ngadiman, N., & Sohidin, S. (2013). Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen dalam Memenuhi Kebutuhan *Soft Skill* Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 1(3): 1-13. <https://media.neliti.com/media/publications/13562-ID-upaya-smk-bidang-studi-bisnis-manajemen-dalam-memenuhi-kebutuhan-softskill-dunia.pdf>.

- Mujiati. 2020. Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2): 193-212. DOI: <http://doi.org/10.32678/annidhom.v5i2.4399>
- Ngang, T. K., Yie, C. S., dan Shahid, S. A. (2015). Quality Teaching: Relationship to Soft Skill Acquisition. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol 191, 1934-1937. [https://www.researchgate.net-publication/282536112_Quality_Teaching_Relationship_to_Soft_Skills_Acquisition](https://www.researchgate.net/publication/282536112_Quality_Teaching_Relationship_to_Soft_Skills_Acquisition).
- Nurmansyah, N. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ritonga, D. E., Pohan, R., Sianturi, R., Hutagalung, G. R., & H Purba, G. 2020. Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja dan Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, 2(2): 126-138. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP/article/view/3388/2352>
- Setiani, F. & Rasto, R. (2016). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1): 160-166. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/>
- Sulastris, S. & Herawati, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi *Soft Skill* Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2): 129-139. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v21i22021p129>
- Suryani, S., Syaodih, E., Widjaja, Y.R., & Andikarya, R.O. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Mengajar Guru, *e-Prosiding Magister Manajemen ARS University* Volume 1 Nomor 2.
- Sutansyah, L. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1 (1): 1-7. <https://glorespublication.org/index.php/globalistik/article/view/12/4>
- Suwarga, G., Rahman, T., Bintarti, S. (2024). The Influence of Education and Training and Compensation on Teacher Performance Mediated by Loyalty, *Journal of Research in Science Education*, 10(Special Issue): 286-295. DOI: [10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.8520](https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.8520).
- Widiyanto, S. (2017). Peranan *Soft Skill* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2): 85-88. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/464>.
- Yakin, I. (2024). Efek Pengalaman Mengajar dan Pemberian Pelatihan terhadap Kompetensi Guru dan Dampaknya terhadap Mutu Pembelajaran. *Manajemen Business Innovation Conference*, Volume 7, 477-488. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>
- Yulianto, T. 2019. Kontribusi Pengalaman Mengajar, Kompetensi Guru dan Motivasi Bekerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1): 95-106. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/4164>.